Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 688 – 698

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Media Smart Box terhadap Efektivitas Implementasi Indikator Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru

Herlina Afrida[1], Nurlita[2], Defni Satria[3]
Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Paud, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

herlina.afrida@student.unri.ac.id

Kata Kunci:
Karakter Peduli Lingkungan, Smart Box,Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Karakter

Abstrak

Karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu perlakuan tertentu menggunakan media smart box. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh penggunaan media smart box terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru yang berjumlah 64 anak. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi. Adapun analisis data menggunakan uji t-test. hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan karakter peduli lingkungan anak hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data diperoleh thitung 20,333 lebih besar dari ttable dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media smart box berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru.

Key Word:
Environmental Care Character, Smart Box, Early Childhood Education, Character Development

Abstract

The development of environmental care character in children aged 5–6 years at TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru has not yet reached the expected level. Consequently, a specific intervention using smart box media was deemed necessary. This study aims to investigate and demonstrate the effect of smart box media on the environmental care character of children aged 5–6 years at TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru. The population of the study consisted of 64 children within the specified age group, and a sample of 16 children was selected using cluster random sampling. Data were collected through structured observation sheets. The data analysis employed a paired sample t-test. The results revealed a significant improvement in children's environmental care character, as evidenced by the increase in average scores before and after the intervention. Statistical analysis indicated that the obtained t-value (t = 20.333) exceeded the critical value of the t-table, leading to the conclusion that the use of smart box media has a statistically significant effect on enhancing the environmental care character of children aged 5–6 years at TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru.

Copyright © 2025 Herlina Afrida, Nurlita, Defni Satria
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hakim 2016). Karakter merupakan kekhasan yang dapat membedakan satu manusia dengan manusia lainnya serta menjadi pembeda dengan makhluk hidup lainnya. Menurut (Saptono 2017) karakter adalah suatu upaya dengan bentuk kesengajaan untuk membangun karakter yang baik (Harlistyarintica *et al.,* 2017). Anak usia dini merupakan masa yang paling baik untuk memberikan dasar-dasar nilai-nilai karakter positif karena anak merupakan pembelajar yang aktif dan berada dalam masa sensitif yang cepat menyerap rangsangan dari lingkungan sekitarnya (Masykuroh *et al.,* 2022).

Usia dini adalah usia emas bagi anak usia 0-6 tahun. Anak memiliki karakteristik unik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Sesuatu yang pernah dilihat dan didengar akan menjadi ingatan dan membentuk kepribadian. Dari keunikan yang dimiliki anak diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hakikat anak usia yang dilahirkan sampai usia 6 tahun, sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian, sehingga dalam usia ini sangat diperlukan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bantuan orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan. Karakter peduli lingkungan salah satu karakter yang wajib ditanamkan sejak dini. Pada tahun 2021 menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sampah yang ada di Indonesia mencapai angka 21,4 juta ton. Angka tersebut menunjukkan Indonesia masih banyak menghasilkan sampah. Data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam sehari menghasilkan 175.000 ton sampah (Ratnasari *et al.,* 2019). Oleh karena itu, sangat pentingnya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Pendidikan peduli lingkungan lebih baik diberikan sejak dini karena keterlibatan anak dalam program lingkungan sejak dini akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungannya (Musthofa & Koentjoro 2019). Kerja sama orang tua dengan sekolah sangat penting dalam membentuk nilai-nilai karakter baik anak. Demi mencapai tujuan pembelajaran, kedua pihak tersebut harus bekerja sama untuk memastikan karakter anak terbangun dengan baik (Lickona 2019).

Dari kondisi tersebut mendorong seluruh aspek masyarakat untuk memberikan pemahaman pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Peduli lingkungan ini sebuah sikap untuk memperbaiki kerusakan lingkungan (Irfianti *et al.,* 2016). Sikap peduli lingkungan adalah suatu karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan (Zalfa, *et al*., 2022). Pembiasaan ini salah satunya dapat diterapkan di sekolah. Tujuan adanya penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah, mengharapkan setiap anak memiliki kesadaran dan pengetahuan bahwa setiap jiwa mempunyai peran penting dalam menciptakan perubahan dilingkungan dan sekitarnya (Fransyaigu & Astuti 2020). Karena melalui kepribadian, berpengaruh pada sikap dan perilaku anak sehari-hari (Saputri 2019).

Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai kesadaran lingkungan dan mencegah kerusakan alam sekitar, maka penting untuk menanamkan pendidikan peduli lingkungan sejak dini. Perilaku peduli lingkungan memiliki 5 (lima) aspek, yaitu kreatif, percaya diri, berperilaku baik, disiplin dan bertanggung jawab. Nilai-nilai lingkungan yang diajarkan kepada anak usia dini antara lain kecintaan terhadap hewan, kecintaan terhadap tumbuhan, memilah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali, mengurangi konsumsi plastik, dan penghematan energi (Fransyaigu & Astuti 2020).

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap anak dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang menjadi isu global berupa kerusakan hutan, kerusakan tanah, pencemaran air baik didarat maupun dilaut, pencemaran udara, penipisan lapisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, kebisingan, penurunan keanekaragaman hayati, sampai dengan timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Sikap anak dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan nilai-nilai positif dan ketangguhan menciptakan medan tanah yang subur bagi tumbuhnya motivasi belajar yang optimal (Bernardus, A. R., *et al.,* 2023) Hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru. Tanggung jawab menurut (Ridwan Halim Aang 2011: 14) didefinisikan sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban.

Dengan menanamkan semangat menjaga lingkungan sejak dini, diharapkan ketika anak beranjak dewasa, mereka akan sadar lingkungan dan mampu menjaga bumi dari kerusakan. Mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan pada anak usia dini dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah semudah yang diharapkan serta memerlukan metode dan variasi yang berbeda (Turan & Ulutas 2016).

Untuk menanamkan esensi pelestarian lingkungan hidup pada anak usia dini, pendidik tentunya memerlukan berbagai media yang dapat membantu anak mencapai tujuan belajarnya. Salah satunya media yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media *smart box*. Rahayuningsih (2019) mengemukakan media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalamnya yang berisikan huruf dan gambar. Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan hasil belajar anak, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar (Rahayuningsih 2019). Sejalan dengan pendapat (Yaie *et al.,* 2022) yang menyebutkan manfaat permainan *smart box* diantaranya meningkatkan konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan berhitung anak, meningkatkan berpikir logis, serta mengembangkan motorik kasar dan halus anak. Dengan media *smart box* anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar, karena dunia anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Harnanto

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

2016). Media *smart box* memiliki kelebihan tersendiri bagi anak usia dini, selain dunia anak belajar sambil bermain media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak seperti: kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitar, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama (Sjamsir 2021).

Media ini dimaksudkan untuk menarik perhatian anak-anak dalam memahami bagaimana cara untuk menjaga lingkungan, memperlihatkan sebab yang akan terjadi jika merusak lingkungan. Media ini sangat cocok digunakan untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Karakter peduli lingkungan sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak, karena tidak hanya memberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan tetapi juga membentuk nilai karakter seseorang, untuk membentuk kebiasaan secara konsisten sedini mungkin. Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka cara yang tepat dapat dilakukan oleh peneliti untuk anak usia dini adalah dengan merancang media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian model pra eksperimen *one group pretest. posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable media *smart box* (X), Karakter Peduli Lingkungan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2024 – Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* yang merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki. Diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok B1 di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 16 anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pretest* (sebelum) diberikan perlakuan eksperimen dan *posttest* (sesudah) diberikan perlakuan eksperimen. *Treatment* dalam penelitian ini adalah media *smart box*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X Diperoleh (Emperik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	4	12	8	2,6	4	8	6,19	1,328
Posttest	4	12	8	2,6	8	12	10,00	1,366

Sumber: Olahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor maksimal *pretest* yang dimungkinkan adalah 12, nilai minimum 4, mean atau rata-rata 8 dan standar deviasi 2,6. Sedangkan skor maksimal *pretest* yang diperoleh adalah 8, nilai minimum 4, mean atau rata-rata 6,19 dan standar deviasi 1,328. Selanjutnya untuk *posttes* stelah melakukan *treatment* skor yang diperoleh adalah 12, nilai minimum 8, mean atau rata-rata 10,00 dan standar deviasi 1,366.

Karakter Peduli Lingkungan sebelum diberikan media *Smart Box (pretest)*

Untuk mengetahui gambaran karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK LAB FKIP UNRI Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil lembar observasi, data karakter peduli lingkungan terdiri dari 4 indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Karakter Peduli Lingkungan sebelum diberikan media *smart box (pretest)*

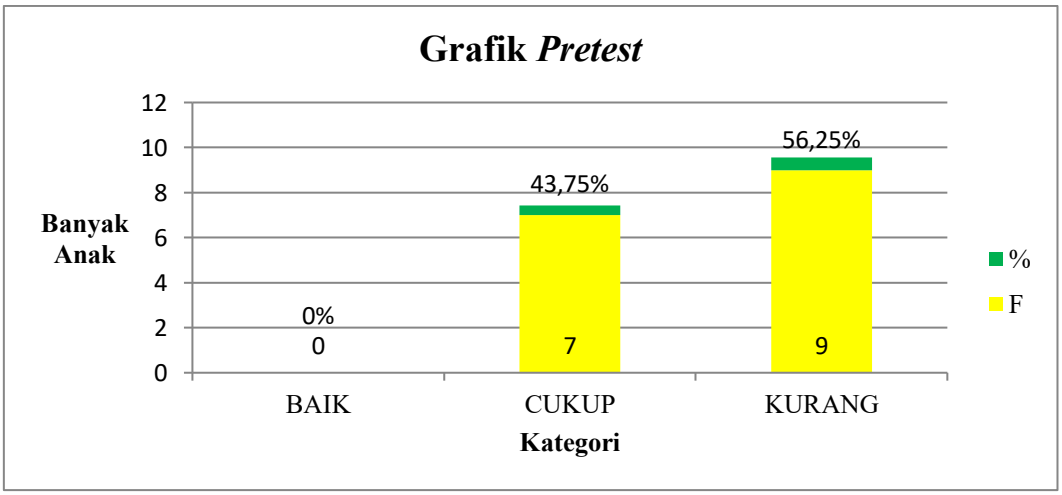
No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Anak membuang sampah pada tempat sampah.	23	48	47,92%	Kurang
2	Anak membersihkan halaman sekolah	28	48	58,33%	Cukup
3	Anak menjaga tanaman dengan tidak mematahkan ranting pohon dan memetik bunga sembarangan di taman sekolah.	25	48	52,08%	Kurang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

4	Anak tidak menginjak bunga di taman sekolah.	23	48	47,92%	Kurang
	Jumlah	99	192	206,26%	-
	Rata-Rata	24,75	48	51,56%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun berada pada kategori kurang (K) dengan perolehan skor 99 atau 51,56% dari yang diharapkan. Selanjutnya, diketahui indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu pada indikator anak membersihkan halaman sekolah dengan perolehan skor 28 atau 58,33% dari yang diharapkan. Indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu pada indikator anak membuang sampah pada tempatnya dan anak tidak menginjak bunga di taman sekolah dengan perolehan skor 23 atau 47,92% dari yang diharapkan. Namun, terdapat perbedaan skor tertinggi dan terendah tidak signifikan karena masih berada pada kategori yang sama yaitu kurang (K).

Untuk mengetahui gambaran karakter peduli lingkungan anak pada anak sebelum diberikan perlakuan media *smart box* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Karakter peduli lingkungan sebelum perlakuan *(pretest)*

Berdasarkan Gambar 1. maka dapat diketahui bahwa karakter peduli lingkungan pada anak sebelum penggunaan media *smart box* diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kategori baik (B), anak yang berada pada kategori cukup (C) sebanyak 7 anak dengan persentase 43,75% dan 9 anak dengan persentase 56,25% yang berada pada kategori kurang (K).

Karakter Peduli Lingkungan setelah diberikan media *Smart Box (Posttest)*

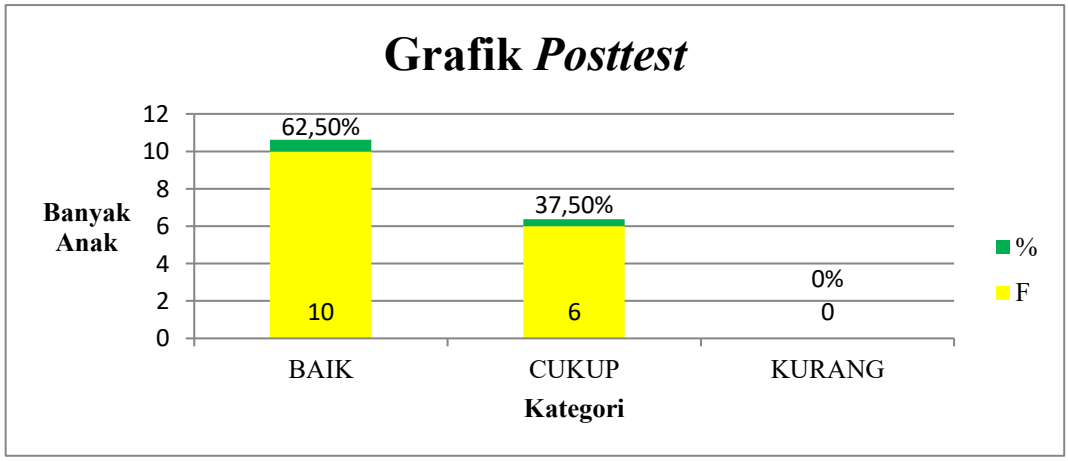
Tabel 3. Karakter Peduli Lingkungan setelah diberikan media *Smart Box (Posttest)*

NO	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Anak membuang sampah pada tempat sesuai jenis sampah.	38	48	79,17%	Baik
2	Anak membersihkan halaman sekolah	43	48	89,58%	Baik
3	Anak menjaga tanaman dengan tidak mematahkan ranting pohon dan memetik bunga sembarangan di taman sekolah.	40	48	83,33%	Baik
4	Anak tidak menginjak bunga di taman sekolah.	39	48	81,25%	Baik
	Jumlah	160	192	333,33%	-
	Rata-Rata	40	48	83,33%	Baik

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator yaitu anak membersihkan halaman sekolah dengan skor yaitu 43, dengan persentase 89,58% berada pada kategori Baik (B). Skor akhir terendah terdapat pada indikator anak membuang sampah pada tempatnya dengan skor 38 dengan persentase 79,17% berada pada kategori baik (B). Berdasarkan perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 83,33% berada pada kategori baik (B).

Untuk mengetahui gambaran karakter peduli lingkungan pada anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media *smart box* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



Gambar 2. Karakter peduli lingkungan setelah perlakuan (*posttest)*

Berdasarkan Gambar 2. maka dapat diketahui bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru terdapat 10 anak yang berada pada kategori Baik (B) dengan persentase 62,5% dan kategori cukup (C) sebanyak 6 anak dengan persentase 37,5%, dan tidak ada anak dalam kategori kurang (Kurang).

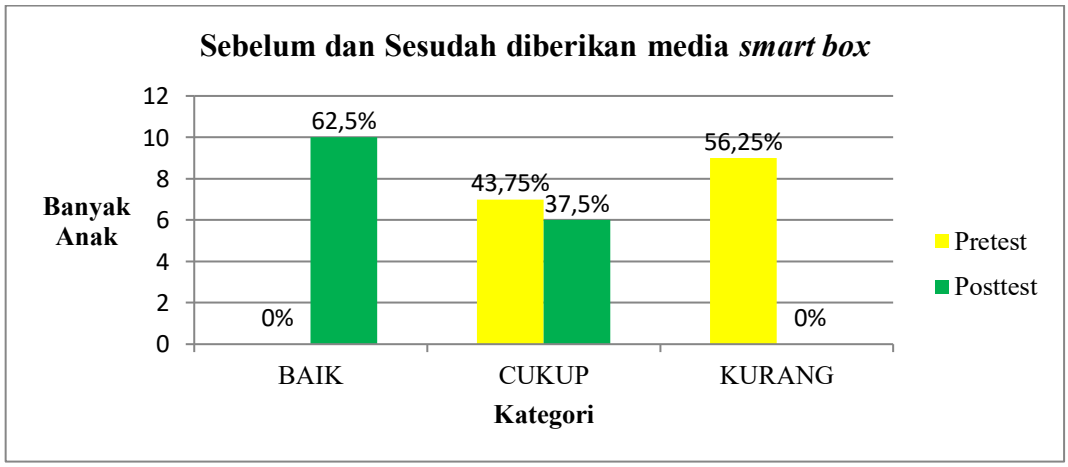
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4. Perbandingan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)*

No	Kategori	Rentang Skor	*Pretest*		*Posttest*	
			F	%	F	%
1.	Baik	76-100 %	0	0%	10	62,5%
2.	Cukup	56-75 %	7	43,75%	6	37,5%
3.	Kurang	0-55 %	9	56,25%	0	0%

Berdasarkan table 4. perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan perlakuan menggunakan media smart box mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kategori baik (B), anak yang berada pada kategori cukup (C) sebanyak 7 anak dengan persentase 43,75% dan terdapat 9 anak yang berada pada kategori kurang (K) dengan persentase 56,25%.

Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media smart box dimana diperoleh data anak yang berada pada kategori baik (B) sebanyak 10 anak dengan persentase 62,5%, anak yang berada pada kategori cukup (C) sebanyak 6 anak dengan persentase 37,5% dan tidak anak yang berada pada kategori kurang (K). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Analisis Data

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kuantitatif yang sesuai dengan metode eksperimen. Statistik yang digunakan yaitu *uji-t* dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan pendapat bahwa variabel yang dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% (α=0,05).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan cara *kolmograf* (*uji K-S* satu sampel). Uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai Sig. sebelum perlakuan sebesar 0,024 dan Sig. setelah perlakuan sebesar 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig.>0,05 maka Ho diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Berdasarkan hasil uji *ANOVA tabel* menunjukkan hasil pengujian linearitas data karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun menggunakan media *smart box* sebesar 0,586 artinya nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (0,586>0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box*.

Uji Hipotesis

Perbandingan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan *uji statistic SPSS ver 25*. Dengan *paired* sampel *t-test*, dimana test ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara nyata sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru yang terdapat pada eksperimen. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.< 0,05*. Jika *Sig. > 0,05* maka Ho diterima, Ha ditolak dan sebaliknya jika *Sig.< 0,05* maka Ho ditolak, Ha diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference Lower*	*Upper*			
Pair 1	*Pretest - Posttest*	*-3.81250*	*.75000*	*.18750*	*-4.21215*	*-3.41285*	*-20.333*	*15*	*.000*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai *uji statisti t* hitung sebesar -20.333, karena nilai *(Sig. 2-tailed)* = 0,000<0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru. Dengan df 15 harga *t* hitung = 20.333 lebih besar dari *t* table = 2.131. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru.

Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru dilakukan uji *gain ternomalisasi*, cara menghitung rumus *gain* sebagai berikut:

$$G = \frac{skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest} \times 100\%$$

$$G = \frac{160 - 99}{192 - 99} \times 100\%$$

$$G = \frac{61}{93} \times 100\%$$

$$G = 65{,}59\ \%$$

Keterangan:

G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*
Posttest = Nilai setelah dilakukan perlakuan
Pretest = Nilai sebelum perlakuan
100 % = Angka tetap

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Berdasarkan rumus diatas didapatkan bahwa pengaruh yang diberikan dengan penggunaan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru adalah sebesar 65,59%. Terdapat kategori perolehan skor *Gain Ternormalisasi* yaitu:

Tabel 6 Kategori *Gain Ternormalisasi*

Gain Ternormalisasi	Kategori Penilaian
G < 30%	Rendah
30% < G < 70%	Sedang
G > 70%	Tinggi

Sumber: Metzer dalam Hamizah Asri (2017)

Merujuk pada hasil penggunakan rumus G pada tabel 4.11, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 65,59% yaitu pada kategori sedang, dimana 30%<65,59%<70%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebelum diberikan media *Smart Box* berdasarkan hasil *pretest*

Karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan media *smart box* setelah dievaluasi ternyata ditemukan sebagian anak masih belum mengerti mengenai menjaga lingkungan yang ada disekitarnya. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya (Alanwari, n.d. 2021). Berdasarkan hasil pengolahan data dan presentase yang telah dipaparkan dapat dilihat dari hasil *pretest* karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 99 dengan rata-rata 51,56%.

Dari hasil observasi dikelas, masih kurangnya penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran kebanyakan guru menggunakan metode konvensional (ceramah) guru hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati lembar print bergambar mengenai sampah lalu bertanya tanpa adanya bantuan media tiga dimensi. Dapat dilihat dari kategori sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), maka dapat diketahui bahwa karakter peduli lingkungan diperoleh data anak pada kategori Baik (B) sebanyak 0 dengan presentase 0%, pada kategori Cukup (C) sebanyak 7 anak dengan presentase 43,75% dan pada kategori Kurang (K) sebanyak 9 anak dengan presentase 56,25%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal, selain itu guru harus juga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik untuk anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, minat belajar anak akan lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang akan membuat anak merasa bosan dan merasa jenuh selama pembelajaran. (Rupnidah & Suryana, 2022) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu dan pengantar pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan informasi yang tidak bisa jelaskan oleh guru. Artinya media pembelajaran dapat memberikan atau menjelaskan suatu konsep yang abstrak sekalipun menjadi suatu konsep yang konkrit atau nyata sehingga pesan pembelajaran dapat diresapi oleh anak. Sejalan dengan (Maulana *et al*., 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Dengan demikian dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan perantara penyampaian pesan yang tidak bisa disampaikan oleh guru dengan jelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khusniyati Masykuroh dan Tri Wahyuni 2023), ditemukan adanya permasalahan di PAUD Ceria Delima Jakarta Timur yaitu metode pembelajaran mengenai peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode konvensional mengakibatkan sebagian anak merasa bosan, kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dikarenakan proses penyerapan pengetahuan hanya bertumpu pada satu arah.

Penggunaan media *smart box* dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak terkait suatu konsep mengenai kepedulian lingkungan. Pada media *smart box* akan memperlihatkan kepada anak aksi sederhana untuk menjaga lingkungan di sekolah. Penggunaan media dalam pembelajaran mengenai karakter peduli lingkungan sangat diperlukan, Untuk menyampaikan pembelajaran karakter peduli lingkungan bagi anak dibutuhkan berbagai media yang menarik. Menurut (Tantiana Ngura, 2018) Media pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya suatu informasi dapat diterima anak dengan baik. Media pembelajaran dalam arti luas adalah beda, tindakan atau suasan yang digunakan untuk pemenuhan pendidikan anak usia dini dengan unsur kesengajaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Berdasarkan hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih sangat minim, dengan proses belajar yang didominasi oleh metode ceramah dan tanpa bantuan media tiga dimensi. Hal ini berdampak pada rendahnya karakter peduli lingkungan pada anak, di mana tidak ada anak yang masuk kategori Baik (0%), 43,75% berada di kategori Cukup, dan 56,25% berada di kategori Kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum optimal dan kurang menarik bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.

Hasil Penelitian Sesudah Diberikan Media *Smart Box* Berdasarkan Hasil *Posttest*

Setelah diberikan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru terlihat perbedaan pada perilaku anak. anak lebih semangat serta antusias selama mengikuti pembelajaran. Media *smart box* mampu menghadirkan rasa ingin tau yang tinggi pada anak. Setelah diberikan media *smart box* karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru mengalami peningkatan yang cukup pesat. Berikut data setelah dilakukan (*posttest*) diperoleh dengan jumlah nilai sebesar 160 dengan presentase 83,33%. Terjadinya peningkatan yang dapat dilihat dari hasil *pretest* sebesar 51,56% menjadi 83,33%, presentase kenaikan sebanyak 31,77%.

Kemudian dapat dilihat dengan menggunakan media *Smart Box* anak lebih bebas untuk berekspresi, eksplorasi dan berimajinasi. anak dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran karena bentuk media yang tidak mononton, melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berbeda, anak cenderung akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang telah dilakukan. setiap bagiannya yang berbeda kegiatan akan melatih rasa kepedulian akan pentingnya menjaga lingkungan yang ada disekitar anak. Karakter peduli lingkungan sangat cocok dengan metode belajar yang berorientasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *at el.,*2024) yang menyatakan bahwa media *smart box* dapat membuat anak lebih tertarik untuk mencoba dan pada saat pembelajaran dalam kelas anak menjadi lebih aktif. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap anak usia dini dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Menurut (Hamzah, 2013) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.

Dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap karakter peduli lingkungan anak tahap *posttest* atau setelah diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan *treatment* maka dapat diketahui bahwa karakter peduli lingkungan diperoleh data anak pada kategori Baik (B) sebanyak 10 anak dengan presentase 62,5%, pada kategori Cukup (C) sebanyak 6 anak dengan presentase 37,5% dan pada kategori Kurang (K) sebanyak 0 anak. Hasil *posttest* menunjukkan anak berhasil mencapai karakter peduli lingkungan lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan media *smart box* atau *pretest.* Skor akhir tertinggi setelah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "Anak membersihkan halaman sekolah", indikator mendapatkan skor 43 tertinggi karena indikator ini mudah dimengerti oleh anak. Kemudian skor 38 terendah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "Anak membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah" indikator ini menjadi indikator yang terendah karena anak masih membuang sampah sembarangan dan anak masih bingung membedakan jenis-jenis sampah. Pentingnya peduli terhadap lingkungan tidak hanya berdasarkan informasi media, tetapi juga melibatkan usaha membentuk sikap nasionalis. Sikap nasionalis mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan semangat kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap berbagai hal, termasuk lingkungan (Chan, dkk dalam Nabila *et al.,* 2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah langkah menanamkan nilai-nilai secara berkelanjutan kepada anak yang tidak dapat terealisasi dalam waktu yang singkat. Seiring dengan proses pembelajaran, kebiasaan yang ditanamkan bersama guru, orang tua, dan lingkungan sangat berkontribusi pada pembentukan karakter (Iswantiningtyas & Wulansari dalam Masykuroh & Fajriah, 2023).

Sebagaimana pendapat dari (Afrina dan Hidayat dalam Masykuroh & Fajriah, 2023) bahwa keterkaitan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan karakter ini memerlukan kerja sama yang baik dan juga kekompakan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan. Anak-anak yang dibiasakan menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya akan tumbuh dengan kesadaran lingkungan yang baik, anak akan memahami bahwa bumi perlu dijaga agar tetap layak huni, bukan hanya untuk sekarang tapi juga untuk generasi mendatang.

Berdasarkan hasil *posttest* terdapat peningkatan terhadap karakter peduli lingkungan anak pada tahap *posttest* atau setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan karakter peduli lingkungan anak lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan media *smart box* atau *pretest*. Peningkatan dari hasil ini

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dikarenakan penggunaan media tiga dimensi *smart box*. Pada media ini anak disuguhkan elemen yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Pengaruh penggunaan media smart box terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni setelah diberikan perlakuan menggunakan *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru maka dilakukan uji beda (Uji Hipotesis) dengan bantuan *IBM SPSS Ver 25*. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest,* uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh t-hitung = 20.333 yang berarti uji dua pihak berharga mutlak dengan *Sig.* = 0,000<0,05 maka *p* dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan anak usia dini. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungna anak usia dini digunakan rumus N *Gain*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh adanya pengaruh media *smart box* terhadap karakter peduli lingkungan sebesar 65,59% dan sisahnya 34,41% dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui media *smart box* dapat menampilkan berbagai gambar yang sesuai materi pembelajaran dan mendukung munculnya kreativitas dalam mendesain media yang bersifat permainan yang edukatif dan menyenagkan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Sari, 2021) bahwa media *smart box* sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan membuat peserta didik dapat terlibat aktif secara maksimal sehingga hasil belajar mereka menjadi optimal. Sejalan pula dengan pandangan (Anggraeni, 2021) yang mengatakan bahwa penggunaan media *smart box* dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam memahani materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan capaian akademik peserta didik. Sejalan pula dengan pernyataan (Fitriana & Setyasto, 2023) bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat mendukung kesuksesan proses belajar mengajar.

Menggunakan media *smart box* memberikan pengalaman baru yang menarik bagi anak sehingga lebih disukai dan disenangi oleh anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Catalina Virginia *et al.*, 2018). Menyatakan bahwa media permainan edukatif untuk meningkatkan peduli lingkungan pada anak usia dini yang dibuat valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran pendukung dalam materi peduli lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kevin Ihza Mahendra *et al.,* 2021). bahwa media pembelajaran berbasis *augmented reality* pada spesifikasi tema gejala alam dapat dikatakan berhasil atau sangat baik mendukung proses pembelajaran dan terbukti memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai media pengenalan mengenai materi peduli lingkungan. Anak mendapatkan kesempatan untuk bermain sambil belajar dengan menggunakan media berbentuk tiga dimensi. Salah satu keunggulan yang signifikan yang lainnya ialah dengan adanya animasi yang dapat meningkatkan daya ingat sehingga anak dapat menyimpan materi pembelajaran dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional (Vitianingsih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *smart box* terbukti dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak. Sehingga dengan adanya *media smart box* ini anak akan lebih kreatif, imajinasinya berkembang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Ketika mereka belajar menggunakan media *smart box* yang menggambarkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan atau merawat tanaman, mereka mereka akan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga dan menghargai lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru sebelum perlakuan media smart box (pretest) diketahui karakter peduli lingkungan anak berada pada kategori kurang (K). terlihat sebagian besar anak masih membuang sampah tidak pada tempat, sebagian besar anak masih belum menjaga kebersihan halaman sekolah, sebagian besar anak belum menjaga tanaman dengan mematahkan ranting pohon dan memetik bunga sembarangan ditaman sekolah, dan sebagaian besar anak masih menginjak bunga ditaman sekolah. Karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru setelah perlakuan media smart box (posttest) diketahui karakter peduli lingkungan anak berada pada kategori baik (B). terlihat anak sudah membuang sampah pada tempatnya, anak sudah mulai membersihkan halaman sekolah, anak sudah menjaga tanaman dengan tidak mematahkan ranting hohon dan memetik bunga sembarangan ditaman sekolah dan anak tidak menginjak bunga ditaman sekolah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Tk LAB FKIP UNRI Pekanbaru sebesar 65,59% berada pada kategori sedang.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

DAFTAR REFERENSI

Anggraeni, W. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata Dasar Bahasa Inggris di Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfa Tembok Banjaran Tegal, Jawa Tengah. Tegal: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64073

Basori, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Kotak Pintar di TK Mujahadah. Jurnal Al-Abyadh, 3(2), 52–58. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/191

Bernardus, A. R., Nurzaima., Reviandari, W., Novidawaty, T., Everhard, M. S., & Marzuki. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp, 6(4), 2023

Catalina, V., Maria, N, D., & Cindy, M. (2018). Perancangan Permainan Edukatif Tentang Peduli Lingkungan Dalam Hal Membuang Sampah Untuk Anak 5-8 Tahun. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra.

Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 190. https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126

Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Dian, Hutami. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial. Karangwaru – Tegalrejo, Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.

Fitriani, Rifa. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (diterbitkan).

Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.

Guslina & Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* Surabaya: Jakad Publishing, (2018).

Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 20–30. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658

Harnanto, S. (2016). Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 33-42.

Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Experiential Learning*. Unnes *Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.

Kemendiknas. (2012). Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal; Kementrian Pendidikan Nasional.

Kevin, I. M., I Gede P. S., & Gede, H. D. I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Book 2 Dimensi Sub Tema Lingkungan Alam di PAUD Telkom Singaraja. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati).

Khusniyati, M., & Tri, W. (2023). Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. Aulad: *Journal on Early Childhood.*

Kusumaningrum, P. W., Sjamsir, H., & Arbayah, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawan Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 2(2), 30– 41. https://doi.org/10/30872/bedu/v2i2/1599

Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 52. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088

Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. Jurnal Pelita PAUD, 7(2), 408–415. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672

Maulana, I., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370

Musthofa, W., & Koentjoro, K. (2019). *The engaging of early age children in environmental behavior through wayang kancil folktale. Sustinere: Journal of Environment and Sustainability,* 3(3), 144–169. https://doi.org/10.22515/sustinere.jes.v3i3.72

Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Media.

Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 1105–1118. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14–20. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622

Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. Prosiding PKM-CSR, 2, 652–659.

Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sd Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15(8), 1424–1433.

Sari, E. P., Fantiro, F. A., & Utami, I. W. P. (2024). Pengembangan Media Smart Box Berbasis Permainan Monopoli Dalam Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar.Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,9(2), 3524-3538.

Turan, F., & Ulutas, I. (2016). *Using storybooks as a character education tools. Journal of Education and Practice*, 7(15). https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/30887

Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 24(2), 232-246.

Zalfa, A., Shobibah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. (J-Psh) Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora , 13(2), 835–841.